

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antarvariabel-variabel yang akan diteliti. Uji pengaruh sebagai salah satu cara untuk memecah suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi serta memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah.

Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya memaparkan pengaruh konflik antarsuku terhadap sikap dan hubungan sosial masyarakat desa banjarsari kecawatan way sulan kabupaten lampung selatan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam sebuah penelitian. Menurut Ida Bagoes Mantra dan Kasto dalam Masri Singarimbun (1987:108) menyatakan bahwa “populasi universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirri-cirinya akan diduga”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Banjarsari Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

**Tabel 2.1 Data Jumlah Masyarakat di Desa Banjarsari tahun 2013**

No	Dusun	Jumlah Masyarakat		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun I	602	499	1.101
2	Dusun II	665	627	1.292
3	Dusun III	587	567	1.154
Jumlah		1.854	1.693	3.547

Sumber : Dokumentasi Bagian Kependudukan Desa Banjarsari

Berdasarkan Tabel 2.1, diketahui populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 3547 orang. Keseluruhan jumlah populasi tersebut tersebar dalam 3 dusun dengan rincian Dusun I berjumlah 1.101 orang, Dusun II berjumlah 1.292, dan Dusun III berjumlah 1.154.

## 2. Sampel

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini belum merupakan keseluruhan dari suatu populasi. Hal ini patut dimengerti mengingat adanya beberapa kendala seperti populasi yang tak terdefiniskan, waktu, tenaga, serta masalah heterogenitas atau homogenitas elemen populasi tersebut. Pada penelitian ini perhitungan sampel akan menggunakan rumus perhitungan sampel yang digunakan oleh Frank Lynch (1974:18) sebagai berikut :

$$n = \frac{. ( )}{. ( )}$$

*keterangan :*

$n$  = banyaknya sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$z$  = Nilai normal dari variable (1,96) tingkat kepercayaan 90%

$P$  = Harga patokan (0,50)

$d$  = Harga eror (0,10)

dari ketentuan tersebut, maka sampel yang diambil dari populasi berjumlah 3547 orang adalah :

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$n = 93,47$  atau di bulatkan menjadi 93

jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah 93 orang

### 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitiann ini menggunakan teknik *propotional area random sampling*. Di mana sampel yang diambil setiap dusun ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya sub populasi dalam masing-masing dusun. Hal ini dilakukan karena populasi tersebut dalam 3 dusun dan jumlah sub

populasi pada setiap dusun tidak sama. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan rumus Moh. Musa dan Titi Nurfitri (1988:85) yaitu sebagai berikut :

—

Keterangan :

Nh = Banyaknya sampel yang dibutuhkan dari setiap dusun

n = Jumlah sampel yang mewakili populasi

Ni = Banyaknya sub populasi dari sekelompok dusun

N = Jumlah keseluruhan populasi

Berdasarkan rumus diatas, maka banyaknya sampel yang dibutuhkan dari setiap dusun adalah sebagai berikut :

1. Dusun I :  $\frac{1}{93} \times 93 = 28,86$  dibulatkan menjadi 29
2. Dusun II :  $\frac{1}{93} \times 93 = 33,87$  dibulatkan menjadi 34
3. Dusun III :  $\frac{1}{93} \times 93 = 30,25$  dibulatkan menjadi 30

Jadi total jumlah sampel seluruhnya adalah 93 orang

Proses penyebaran sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyek peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai criteria harus dipenuhi sebagai sampel.

Kriteria dan pertimbangan yang dilakukan dalam memilih sampel agar lebih terbukti perolehan informasinya yaitu :

1. Subyek telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan yang sedang diteliti

2. Subyek masih terikat secara penuh atau aktif terhadap hal yang sedang diteliti
3. Subyek mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diminta informasi.

### **C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

#### **Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

- a. Variabel X (variabel bebas): Konflik Antarsuku
- b. Variabel Y (variabel terikat): Sikap Masyarakat Desa

##### **2. Definisi Konseptual**

Adapun definisi konseptual yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **1. Konflik**

Konflik adalah pengakuan adanya struktur kelas dalam masyarakat, kepenti ekonomi yang saling bertentangan di antara orang-orang yang berada di dalam kelas berbeda, pengaruh yang besar dari posisi kelas ekonomi terhadap gaya hidup seseorang serta bentuk kesadarannya, serta pelbagai pengaruh dari konflik kelas dalam menimbulkan perubahan struktur sosial.

## 2. Sikap

Sikap adalah suatu kebiasaan atau tingkah laku sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki ikatan keluarga yang erat yang memiliki kecenderungan penilaian untuk dapat mengekspresikan sesuatu hal atau perasaan melalui perbuatan baik yang sesuai dengan norma yang berlaku, sikap juga merupakan cerminan jiwa dalam diri seseorang.

## 3. Definisi Operasional

Definisi operasional di buat agar dapat memberikan gambaran secara lebih jelas tentang jenis-jenis variabel. Jenis-jenis variabel ini dapat diuraikan penjelasannya secara lebih lanjut.

Adapun definisi operasional yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Konflik Antarsuku

Konflik antarsuku merupakan pertentangan diantara orang-orang yang berbeda berbeda suku yang menyebabkan terjadinya perpecahan. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam Konflik Antarsuku adalah :

1. Kesenjangan sosial
2. Kelas sosial ekonomi.

### 2. Sikap Masyarakat Desa

Sikap masyarakat desa adalah kecenderungan seorang masyarakat desa terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain,serta

kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur sikap masyarakat desa adalah sebagai berikut :

1. Kognitif (Pemahaman)
2. Afektif (Perasaan)
3. Konatif (Perilaku)

#### **D. Rencana Pengukuran Variabel**

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden.

1. Konflik Antarsuku, diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikator pengukurannya kesenjangan sosial dan kelas ekonomi sosial. Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b dan c yang meliputi :
  - a. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
  - b. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
  - c. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu).
2. Sikap Masyarakat Desa, diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikator pengukurannya Kognitif (Pemahaman), Afektif (Perasaan) dan

Konatif (Perilaku). Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b dan c yang meliputi :

- a. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
- b. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
- c. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pokok**

#### **a. Angket**

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket atau kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu masyarakat Desa Banjarsari kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan berupa angka yaitu berbentuk skor nilai, tujuannya untuk memperoleh data utama yang kemudian data tersebut akan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang berbeda.



Menurut Natsir (1988: 404) skor yang diberikan adalah:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3;
- b. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 2;
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1.

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Wawancara**

Dalam proses wawancara, peneliti mengumpulkan data dan menggali informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan nara sumber atau informan terkait penelitian tersebut, sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas dan akurat. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan masyarakat Desa Banjarsari kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Utara serta pihak-pihak terkait sesuai dengan permasalahan variabel yang akan diteliti.

### **b. Observasi**

Melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian, subyek penelitian dan keadaan tempat penelitian.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian, maka alat ukur yang digunakanpun harus valid, artinya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah

angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel X dan Y yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan. Serta cara mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi angket dengan dosen ahli penelitian di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya dengan dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket untuk diujicobakan kepada 10 orang di luar responden;
- b. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap;
- c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{xy}$  : Hubungan Variabel X dan Y

$x$  : Variabel bebas

$y$  : Variabel terikat

$N$  : Jumlah responden

- d. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

**Keterangan :**

$r_{xy}$  : Koefisien Reliabilitas seluruh item

$r_{gg}$  : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria, sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : Tinggi

0,50 – 0,89 : Sedang

0,00 – 0,49 : Rendah

**G. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut diteliti secara

deskriptif dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk uraian, yang memberikan gambaran atas suatu keadaan yang sejelas mungkin.

Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan teknik analisis data dengan merumuskan:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

**Keterangan :**

*I* : Interval

*NT* : Nilai Tinggi

*NR* : Nilai Rendah

*K* : Kategori Interval

Dan selanjutnya disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel kesimpulan. Rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

*P* : Presentase

*F* : Jumlah jawaban dari seluruh item

*N* : Jumlah perkalian item dengan responden

Teknik untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus Chi Kuadrat yaitu:

$$X^2 = \sum_{i:1}^b \sum_{j:1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

**Keterangan:**

$X^2$  : Chi Kuadrat

$\sum_{i:1}^b$  : Jumlah Baris

$\sum_{j:1}^k$  : Jumlah Kolom

$O_{ij}$  : Banyaknya data yang diharapkan

$E_{ij}$  : Banyaknya data hasil pengamatan

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu menggunakan banyaknya gejala yang diharapkan terjadi dengan rumus :

$$E_{ij} = \frac{(N_{jo} \cdot x N_{oj})}{n}$$

**Keterangan :**

$E_{ij}$  : Banyaknya gejala yang diharapkan terjadi

$N_{oj}$  : Jumlah data hasil pengamatan

$N_{jo}$  : Jumlah skor yang diperoleh dari item

$n$  : Jumlah responden

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika  $X^2$  hitung lebih besar atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima.
- b. Jika  $X^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis ditolak.

Untuk menguji keamatan maka digunakan rumus kontigensi sebagai berikut:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

**Keterangan :**

$C$  : Koefisien Kontigensi

$X^2$  : Chi Kuadrat

$n$  : Jumlah Sampel

Agar  $C$  diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor di atas maka harga  $C$  dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

**Keterangan :**

$C_{maks}$  : Koefisien kontigensi maksimum

$m$  : Harga maksimum antara baris dan kolom

$n$  : Bilangan konstant

Makin dekat harga  $C$  pada  $C$  maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel.